

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kematangan Pilihan Karir

The Influence of Group Guidance Services toward Option Career Maturity

Alriza Rahayu Rahmawati^{1*}, Yusmansyah², Shinta Mayasari³.

¹Mahasiswa FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

². Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konesling FKIP Universitas Lampung

³. Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konesling FKIP Universitas Lampung

e-mail: alrizarahayur@gmail.com, Telp, 082183655223

Abstract: The Influence of Group Guidance Services toward Option Career Maturity. *The problem in this research was career option maturity students. The purpose of this research was to find out that group guidance can influence career maturity students in class XII of SMA Negeri 1 Tumijajar Academic Year 2019/2020. The method of this research was quasi experimental with pretest and posttest design. Research's sample selected purposive sampling technique. The study population was 36 students with sample 11 peoples. Data collection techniques used a scale of career maturity.*

Keywords: *Career Maturity, Group Guidace, Group Guidance Services*

Abstrak: Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kematangan Pilihan Karir. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kematangan pilihan karir siswa rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kematangan karir siswa kelas XII SMA Negeri 1 Tumijajar Tahun Ajaran 2019/2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu dengan desain *pretest* dan *posttest*. *Sample* penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah 36 siswa dengan *sample* 11 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan skala kematangan karir

Kata Kunci: Bimbingan Konseling, Kematangan Karir, Layanan Bimbingan Kelompok

PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu individu sebagai penerus bangsa harus memperlakukan pendidikan, memperbaikinya dari segi kualitas dan kuantitasnya. Wajib belajar 9 tahun merupakan bentuk kepedulian serta usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pada khususnya. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan tinggi dari sekedar untuk tetap hidup sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan.

Salah satu tujuan dari pendidikan yaitu memberikan bekal kemampuan kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Serta menjadi bekal untuk meneruskan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Karir sangat berkaitan dengan perkembangan personal seseorang dan menjadi bagian penting dalam kesuksesan hidup. Mengingat nilai strateginya, karir perlu di pilih secara baik. Kemampuan pemilihan karier yang matang erat kaitannya dengan pemahaman peserta didik mengenai karir itu sendiri. Informasi karir berperan penting dalam mengarahkan peserta didik untuk dapat mencapai sukses dalam berbagai segi kehidupan, seperti pendidikan, pekerjaan, hubungan sosial, hobi, dan kehidupan pribadi yang bermakna.

Informasi karir ditujukan baik bagi peserta didik dari keluarga maupun yang akan mempertimbangkan jenis pekerjaan yang bergengsi di bidang

yang memerlukan kesiapan untuk melanjutkan keperguruan tinggi setelah SMA. Peserta didik SMA ada dalam tahap kritis antara dua pilihan yang menentukan menjelang tamat sekolah, melanjutkan keperguruan tinggi atau karena tidak melanjutkan bekerja untuk mencari nafkah. Pada tahap ini juga, remaja dihadapkan pada usia mereka yang berada pada tahap akhir masa remaja, menjelang memasuki masa dewasa.

Sejak masa remaja seseorang sudah dihadapkan pada pemilihan dan persiapan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan atau karier karena pekerjaan atau karier seseorang menentukan berbagai hal dalam kehidupan. Individu yang memasuki masa remaja mulai menumbuhkan sikap kritisnya terhadap keputusan karirnya. Kematangan karir seharusnya sudah dimiliki oleh siswa SMA di mana seorang sudah memasuki masa remaja madya dan berusia antara 15-18 tahun.

Pada masa ini siswa mulai bersungguh-sungguh dalam memikirkan masa depan serta minat pada karir menjadi hal yang sering kali dipikirkan para remaja. Karir seseorang dalam kehidupannya akan mengalami perkembangan. Perkembangan karir terdiri atas lima tahapan, yaitu pertumbuhan, eksplorasi, pemantapan, pemeliharaan dan penurunan.

Kematangan karir ditandai oleh enam hal, yaitu: 1) keterlibatan dalam aktivitas-aktivitas rencana karir, 2) keinginan mengeksplorasi karir dan mendapat informasi karir, 3) mempunyai pengetahuan tentang beberapa informasi pekerjaan dan dunia kerja, 4) mempunyai pengetahuan tentang membuat keputusan karir, 5) mendalami pekerjaan yang disukai, 6) realistis da-

lam membuat keputusan karir. Siswa dalam tahap ini seharusnya mampu membuat rencana masa depan nilai-nilai kehidupan, intelegensi, bakat, minat, kepribadian keadaan fisik, pengalaman, pengaruh lingkungan, pendidikan, dan pergaulan teman sebaya, sehingga remaja dapat memutuskan pilihan karirnya dengan baik.

Pada kenyataannya tidak semua siswa SMA memiliki kematangan karir yang baik. Berdasarkan hasil hasil media lacak masalah (MLM) di kelas XII menunjukkan bahwa 3,45% siswa sangat bermasalah dalam bidang karir, kemudian siswa yang bermasalah sebanyak 51,72% agak bermasalah 37,93% dan siswa yang tidak bermasalah 6,90%. Ini menunjukkan bahwa terdapat permasalahan dalam bidang karir. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa remaja memiliki masalah dalam karir akibat minimnya pengetahuan mereka tentang karir masa depan.

Individu yang memiliki pencapaian karir yang sukses dipengaruhi oleh adanya kemampuan pemilihan karir dan pengambilan keputusan yang matang. Seseorang yang memiliki kemampuan pemilihan karir, tentunya telah memahami kondisi dirinya. Dengan demikian, individu tersebut dapat memutuskan pilihan yang paling sesuai dengan keadaan dirinya. Selain pemahaman diri, penguasaan informasi mengenai karir sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan karir.

Kondisi pada siswa kelas XII berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan guru BK menunjukkan bahwa terdapat siswa yang ketika ditanya ingin lanjut kuliah masih bingung atau ikut-ikutan teman dalam menjawab, terdapat siswa masih kurang informasi atau wawasan mengenai peker-

jaan, terdapat siswa belum maksimal dalam membuat perencanaan karir, terdapat siswa yang masih belum mengetahui minat, bakat, dan pemahaman diri yang menunjang kematangan karir.

Peserta didik belum memiliki kematangan karir disebabkan oleh kurangnya informasi karir yang dimiliki oleh peserta didik. Selain kondisi di atas, latar belakang kehidupan sehari-hari peserta didik, termasuk di dalam keluarga, lingkungan sosial peserta didik, yaitu lingkungan tempat bergaul peserta didik, sekolah serta lingkungan tempat tinggal peserta didik turut memberikan pengaruh bagi peserta didik dalam pemilihan karir. Sebagian besar siswa-siswi SMA Negeri 1 Tumijajar berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah kebawah.

Tentu saja kondisi ekonomi berpengaruh terhadap pola pikir orang tua dan peserta didik dalam memandang masa depan. Peserta didik bersekolah hanya untuk memenuhi syarat guna mendapatkan pekerjaan yang layak. Orientasi yang demikian tentu berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam merencanakan masa depan mereka.

Salah satu layanan Bimbingan dan Konseling yang dapat diberikan kepada siswa dalam kematangan karir adalah layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan upaya bantuan terhadap siswa agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal pendidikan lanjutan dan dunia kerja, dan mengembangkan masa depannya yang sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan. Lebih lanjut dengan layanan bimbingan kelompok siswa mampu menentukan dan mengambil keputusan yang diambilnya

sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.

Teknik Informasi dapat di gunakan sebagai bentuk upaya dalam mengangkat permasalahan siswa terkait pilihan karir, karena di dalam kegiatan akan membahas permasalahan mengenai; pemilihan lanjutan jurusan sesuai dengan bakat dan minat, orientasi atau informasi mengenai sekolah lanjutan, Pilihan orientasi dan informasi sekolah sesuai dengan arah pengembangan karier.

METODE PENELITIAN/ RESEARCH METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi eksperimental design*). Eksperimental kuasi sebagai penelitian semu eksperimental. Penelitian eksperi-mental kuasi berbeda dengan penelitian eksperimental karena tidak memenuhi tiga karakteristik atau syarat utama eksperimental, yaitu manipulasi, kontrol, dan randomisasi. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena pada penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol dan subjek tidak dipilih secara random. Pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan kelompok kontrol dan randomisasi, peneliti hanya melihat hasil dari pemberian layanan bimbingan kelompok pada siswa yang belum memiliki kematangan karir di SMA Negeri 1 Tuimijajar Tahun Ajaran 2019/2020.

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah desain *one-group pretest- posttest design*, menurut Sugiyono (2011) *one-group pretest-posttest design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Jenis desain

yang digunakan adalah *pre eksperimental design* dengan *one group pretest and posttest design*, yaitu suatu teknik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Dalam desain ini subjek dikenakan perlakuan dengan dua kali pengukuran. Pengukuran yang pertama dilakukan sebelum diberi layanan bimbingan kelompok dan pengukuran kedua dilakukan setelah diberi layanan bimbingan kelompok.

Subyek penelitian adalah sumber data untuk menjawab masalah. Subyek penelitian ini disesuaikan dengan keberadaan masalah dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Tumijajar Tahun Ajaran 2019/2020. Untuk mendapatkan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu *sample* yang diambil berdasarkan pertimbangan subjektif. Dimana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi sebagai *sample*. Karena penelitian ini akan melihat peningkatan kematangan karir, maka yang dijadikan subjek adalah siswa yang memiliki kematangan karir rendah.

Untuk menjaring subjek, peneliti melakukan wawancara dengan guru BK dan wali kelas mengenai kelas yang memiliki siswa sesuai dengan kriteria, agar sesuai dengan keberadaan masalah dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Berdasarkan hasil wawancara, guru BK merekomendasikan kelas XII IPS 1 dan XII IPS 2 dengan jumlah 72 siswa, kemudian peneliti melakukan penjarangan subjek dengan (*pretest*) menggunakan skala kematangan karir. Setelah dilakukan *pretest* 11 orang siswa kelas XII IPS 1 memiliki kematangan karir yang sangat rendah hingga sangat tinggi berdasarkan perhi-

tungan skala kematangan karir. Jumlah subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 11 orang. Hal ini bertujuan agar layanan bimbingan kelompok yang diberikan dapat berjalan secara lebih efektif.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala model *Likert* yaitu tentang kemantapan rencana karir. Skala model *Likert* digunakan untuk memperoleh data tentang peningkatan motivasi belajar pada siswa yang dijabarkan dalam bentuk kisi-kisi yang telah disajikan. Siswa diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan diri dengan cara memberikan tanda checklist (√). Dimana dalam skala model *Likert*, siswa akan diberikan pernyataan- pernyataan dengan alternatif pilihan jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Skala diadaptasi menggunakan skala baku yang diadaptasi dari Ahmad Saifuddin, S.Psi. dengan menggunakan teori *Critics*. Dalam hal ini didapatkan validitas skala yaitu 0,839 dan Reliabilitasnya yaitu 0,6. Berdasarkan kriteria reliabilitas maka reliabilitas tersebut termasuk dalam kriteria tinggi. Adapun dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini dapat digunakan.

Penelitian quasi eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan, yaitu mencoba sesuatu, lalu dicermati akibat dari perlakuan tersebut. Jika subjek dalam penelitian kurang dari 20 siswa, maka distribusi datanya dianggap tidak normal. Maka dari itu pendekatan yang efektif adalah hanya dengan membandingkan nilai-nilai *pretest* dan *posttest*. Karena subjek penelitian diperoleh melalui *purposive sampling* dan data yang

diperoleh dalam penelitian ini merupakan data ordinal maka analisis statistik yang digunakan adalah nonparametrik. Maka analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Matched Pairs Test*.

Dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara *Pretest* dan *Posttest* melalui uji *Wilcoxon* ini. Dalam pelaksanaan uji *Wilcoxon Matched Pairs Test* didapatkan hasil $Z_{hitung} = -3,601 < Z_{tabel} = 1,645$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN / RESULT AND DISCUSSION

Pelaksanaan penelitian pengaruh bimbingan kelompok untuk kematangan karir pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Tumijajar Tahun Pelajaran 2019/2020. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari Tanggal 10 September 2019 – 22 Oktober 2019.

Sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok, peneliti mengawali penelitian dengan memberikan surat izin penelitian dan salinan proposal penelitian kepada guru piket SMA Negeri 1 Tumijajar, setelah itu peneliti dipertemukan kepada wakil kepala kesiswaan dan dijelaskan mengenai gambaran sekolah dan harapan sekolah terkait dengan penelitian ini. Di hari yang sama dengan guru BK yang bertanggung jawab untuk mengampu kelas XII IPS untuk menjelaskan mengenai inti dari penelitian ini sekaligus melakukan wawancara untuk mendapatkan calon subjek yang memiliki kriteria kematangan karir yang rendah. Hal ini dilakukan karena guru BK tersebut lebih mengetahui dan memahami tentang keadaan siswa yang diasuhnya. Berdasarkan hasil wawancara, guru BK merekomen-

dasikan kelas XII IPS 1 dan XII IPS 2 dengan jumlah 71 siswa untuk dijadikan sebagai calon subjek.

Setelah mendapatkan calon subjek, peneliti melakukan penjarangan subjek dengan melakukan observasi menggunakan skala kematangan karir yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga skala tersebut dapat digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian. Penelitian pretest dilaksanakan selama 1 hari, dari 71 siswa yang terdapat di kelas XII IPS 1 dan XII IPS 2 diperoleh sebanyak 11 siswa yang memiliki kematangan karir yang rendah dan perlu diberikan layanan bimbingan kelompok.

Peneliti memperoleh skor *pre-test* 11 orang siswa sesuai dengan kriteria kematangan karir sangat rendah hingga sangat tinggi berdasarkan perhitungan skala kematangan karir hal ini bertujuan agar layanan bimbingan kelompok yang diberikan dapat berjalan secara lebih efektif. Demi menjaga kode etik bimbingan dan konseling (Asas Kerahasiaan), peneliti menggunakan huruf inisial untuk mewakili nama dari 11 subjek yang ada.

Pelaksanaan bimbingan kelompok merupakan kegiatan kelompok yang dilaksanakan untuk mengungkap masalah kematangan karir yang beragam dari yang terendah hingga yang tertinggi dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dalam kegiatan ini pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan masalah yang berkenaan dengan kematangan karir yang di alaminya, setelah semua anggota mengungkapkan permasalahan yang dialami masing-masing lalu pemimpin kelompok meminta mereka memilih salah satu masalah yang akan dibahas terlebih dahulu setelah memilih

salah satu masalah dari anggota lalu pemimpin kelompok menyuruh anggota lain untuk menanggapi dan memberikan masukan mengenai permasalahan semua anggota terselesaikan. Hasil pelaksanaan bimbingan kelompok berdasarkan prosedur dan langkah-langkah pelaksanaan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan tahap 1 : Pembentukan

Pada tahapan awal ini, peneliti sebagai pemimpin kelompok berupaya menumbuhkan sikap kebersamaan dan perasaan sekelompok diantara para anggota kelompok serta mengupayakan untuk menumbuhkan minat anggota kelompok dalam kegiatan kelompok ini. Pada tahap pembentukan, pertama pemimpin kelompok (peneliti) mengatur tempat duduk membentuk lingkaran, sehingga semua anggota kelompok dapat melihat satu sama lainnya secara langsung, serta melihat jelas semua kegiatan anggota kelompok menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan Bimbingan Kelompok. Kemudian peneliti menjelaskan maksud dari kegiatan ini mulai dari pengertian Bimbingan Kelompok, tujuan, cara-cara dan asas-asas kegiatan layanan Bimbingan Kelompok. Setelah dilaksanakan game rangkaian nama selanjutnya perkenalan dilanjutkan dengan menyebutkan hobi masing-masing, sehingga anggota kelompok dapat lebih saling mengenal dan terjadi suasana kehangatan dan kebersamaan dari setiap anggota kelompok.

Pelaksanaan tahap 2 : Peralihan

Tahap peralihan merupakan jembatan menuju tahap kegiatan, dimana pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya dan memantapkan anggota kelompok untuk siap mengikuti ke-

giatan ini. Dalam tahap ini juga pemimpin kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok sebagai kelompok tugas yaitu dapat berperan aktif mengemukakan pendapat serta memberi saran dan ide-ide dalam membahas topik. Pemimpin kelompok menjelaskan setiap topik dalam setiap pertemuannya, yaitu berkaitan dengan kematangan karir yang telah mereka persiapkan.

Hasil pelaksanaan bimbingan kelompok adalah para anggota kelompok dapat memahami topik yang akan dibahas dan mengetahui peranannya sebagai anggota kelompok. Para anggota kelompok juga siap mengikuti kegiatan kelompok dan ingin segera memulainya.

Pelaksanaan tahap 3 : Kegiatan

Tahap kegiatan merupakan tahapan inti kegiatan untuk membahas topik-topik karir. Tahap kegiatan ini merupakan tahap inti dimana masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi memberikan tanggapan yang menunjukkan hidupnya kegiatan Bimbingan Kelompok yang sesuai tujuan yang diharapkan. Setelah mengerjakan lembar tugas dan mengikuti instruksi pemimpin kelompok maka pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk berdiskusi berkaitan *feedback* atau yang dapat diambil dari kegiatan dan pembahasan topik-topik sehingga anggota kelompok dapat menarik kesimpulan dari setiap pembahasan topik-topik bahasan.

Pemimpin kelompok dalam kegiatan ini hanya berperan sebagai pengatur lalulintas dan fasilitator dalam Bimbingan Kelompok yang sabar dan terbuka, aktif tetapi tidak banyak bicara, karena anggota kelompoklah yang seharusnya lebih aktif, kemudian topik

yang telah ditetapkan untuk dibahas akan barjalan secara dinamis.

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama Bimbingan Kelompok dilaksanakan pada tanggal 10 September 2019. Pada pertemuan pertama, anggota kelompok belum begitu mengerti mengenai topik apa yang akan dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok. Pada pertemuan pertama pemimpin kelompok memberikan penjelasan mengenai bimbingan kelompok kemudian juga menjelaskan bahwa topik yang dibahas ialah mengenai mengidentifikasi kemampuan bakat, minat diri dalam menentukan bentuk pekerjaan dimasa depan. Sebelumnya pemimpin kelompok menjelaskan secara singkat mengenai topik-topik yang akan dibahas tersebut, dan selanjutnya pemimpin kelompok memberikan kebebasan pada setiap anggota kelompok untuk berperan aktif dan terbuka mengemukakan apa yang dirasakan, dipikirkan dan dialami mereka mengenai topik-topik tersebut dalam keseharian mereka.

Setiap anggota kelompok mengungkapkan apa yang mereka alami dalam bagaimana mempersiapkan kematangan karir mereka. Apakah mereka sudah mengetahui bakat yang dimiliki dan bagaimana dengan minat diri yang telah mereka persiapkan untuk menentukan bentuk pekerjaan dimasa depan setelah lulus SMA, dan apa saja yang telah mereka persiapkan setelah lulus SMA.

2. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua yaitu pada tanggal 24 September 2019 peneliti menayakan tugas pada pertemuan pertama dan membahasnya. Setelah pembahasan tugas pertemuan pertama

selanjutnya peneliti meminta kepada anggota kelompok mendiskusikan kelebihan dan kekurangan yang dirasakan masing-masing anggota dari materi pertemuan pertama. Peneliti memberikan waktu 10 menit kepada anggota untuk berdiskusi kemudian peneliti meminta satu perwakilan kelompok dalam menyampaikan hasil diskusinya. Setelah penyampaian hasil diskusi selesai, kemudian pemimpin kelompok melanjutkan materi selanjutnya yaitu dengan tema karir dan jenis-jenis pekerjaan. Di dalam pertemuan ini pemimpin kelompok membantu anggota dalam pemahaman tentang karir, membantu dalam pilihan karir dan membantu anggota untuk mengambil keputusan dalam pemilihan karir. Kemudian pemimpin kelompok memberikan kebebasan pada setiap anggota kelompok untuk berperan aktif dan terbuka mengemukakan apa yang dirasakan, dipikirkan dan dialami mereka mengenai topik-topik tersebut.

Hasil yang diperoleh dalam pertemuan kedua ini ialah anggota telah mengetahui pemahaman tentang karir, pemahaman pilihan karir dan anggota kelompok mulai mengambil keputusan dalam pemilihan karir setelah lulus SMA.

3. Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga yaitu pada tanggal 1 Oktober 2019. peneliti bertanya tentang tugas pada pertemuan kedua dan membahasnya. Setelah pembahasan tugas pertemuan kedua selanjutnya peneliti meminta kepada anggota kelompok mendiskusikan kelebihan dan kekurangan yang dirasakan masing-masing anggota dari materi pertemuan kedua. Peneliti memberikan waktu 10 menit kepada anggota untuk

berdiskusi kemudian peneliti meminta satu perwakilan kelompok dalam menyampaikan hasil diskusinya. Setelah penyampaian hasil diskusi selesai, kemudian pemimpin kelompok melanjutkan materi selanjutnya yaitu dengan tema pilihan karir setelah lulus SMA/MA. Di dalam pertemuan ini pemimpin anggota menjelaskan bahwa materi ini akan membahas 4 alternatif pilihan siswa setelah tamat dan lulus SMA/MA. 4 alternatif tersebut antara lain melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi, yaitu ke perguruan tinggi, memasuki kursus-kursus/ pelatihan, memasuki dunia kerja yaitu bekerja, dan yang terakhir memasuki kehidupan baru. Setelah pemimpin kelompok selesai menyampaikan materi, pemimpin kelompok memberikan kebebasan pada setiap anggota kelompok untuk berperan aktif dan terbuka mengemukakan apa yang dirasakan, dipikirkan dan dialami mereka mengenai topik-topik tersebut.

Hasil yang diperoleh dalam pertemuan ketiga ini ialah anggota kelompok mengetahui pilihan karir apa yang akan mereka pilih setelah lulus SMA/MA, dan mulai mencari tau informasi tentang pilihan karir yang mereka inginkan, anggota kelompok sangat antusias kepada pilihan karir keperguruan tinggi dan memasuki kursus-kursus/pelatihan.

4. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat ini merupakan akhir dari pertemuan kegiatan bimbingan kelompok teknik informasi. Pada pertemuan ini peneliti tidak hanya menyampaikan materi namun peneliti juga menyampaikan bahwa setelah selesai materi ada kegiatan lanjutan yaitu mengisi skala kemandirian karir setelah diberikan perlakuan. Materi selanjutnya yaitu dengan tema infor-

masi tentang perkuliahan. Pemimpin kelompok menjelaskan bahwa ada beberapa pilihan jurusan diperguruan tinggi, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi individu dalam memilih jurusan, selanjutnya yang terakhir ada lembaga perguruan tinggi yang membahas tentang universitas, institute, akademik, sekolah tinggi, dan politeknik setelah pemimpin kelompok selesai menyampaikan materi pemimpin kelompok memberikan kebebasan pada setiap anggota kelompok untuk berperan aktif dan terbuka mengemukakan apa yang dirasakan, dipikirkan dan dialami mereka mengenai topik-topik tersebut.

Hasil yang diperoleh dalam pertemuan keempat ini ialah anggota kelompok mengetahui tujuan dari setiap materi dan pembahasan yang diberikan peneliti, anggota kelompok dapat merasakan manfaat yang diperoleh setelah mengetahui pemahaman karir, mengetahui berbagai macam pilihan karir, dan mengetahui arahan akan kemana setelah lulus SMA/MA. Berakhirnya kegiatan bimbingan kelompok ini, menandakan bahwa seluruh anggota sudah berhasil mencapai target ingin di capai yaitu sudah memiliki kematangan karir yang baik pada diri masing-masing anggota kelompok sesuai dengan target yang ingin dicapai peneliti. Kemudian selanjutnya anggota kelompok mengisi skala kematangan karir untuk melihat hasil dari perlakuan.

Hasil *pretest* pada 11 subjek, didapatkan nilai rata-rata skor *pretest* siswa dalam Kematangan Karier sebesar 53,72. Setelah diberikan layanan Bimbingan Kelompok, hasil *posttest* menjadi 78,63. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan layanan Bimbingan Kelompok, terjadi peningkatan pada Kematangan Karier subjek sebesar 29,59 %. Terdapat peningkatan pada

Kematangan Karier subjek setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, hal itu terlihat dari meningkatnya skor kematangan karir yang diperoleh masing-masing subjek. Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa presentase peningkatan subjek dalam indikator rendah berkisar antara 39 – 45% dan terdapat tiga orang subjek yang presentase peningkatan Kematangan Kariernya 20% atau kurang, dikarenakan peneliti menjaring siswa yang semula memiliki skor sedang dan tinggi untuk menjadi anggota bimbingan kelompok agar dapat memberi stimulus yang positif terhadap anggota kelompok yang lain.

Analisis data dilakukan setelah memperoleh data yang dibutuhkan, tujuan dari analisis data ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh kematangan karir siswa di sekolah setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Untuk mengetahui mengenai pengaruh kematangan karir siswa, yaitu perbedaan skor kematangan karir yang beragam dari yang terendah hingga yang tertinggi sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dan untuk membuktikan hipotesis H_a atau H_0 yang terbukti dalam penelitian ini, maka digunakan rumus analisis data uji Wilcoxon. Sedangkan kaidah pengambilan keputusan terhadap hipotesis dengan analisis data uji Wilcoxon dapat dilakukan dengan yaitu dengan membandingkan statistik hitung dengan statistik tabel, dasar pengambilan keputusan adalah :

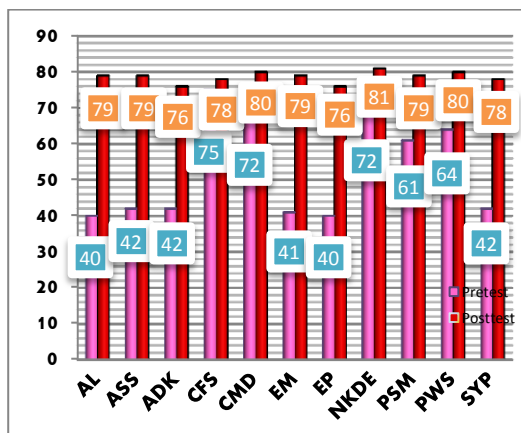
Jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$, maka H_a diterima

Jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, maka H_a ditolak

Berdasarkan tabel lampiran peneliti dapat menentukan kaidah keputusan terhadap hipotesis dalam penelitian ini dengan cara mem-ban-

dingkan statistik hitung ($Z_{hitung} = -3,061$) dengan statistik tabel ($Z_{tabel} = 1,645$). Berdasarkan Z_{output} terlihat bahwa dari 11 data, tidak ada data yang mempunyai beda negatif, dan ada 11 data bernilai positif dan tidak ada yang sama. Dalam uji Wilcoxon, didapat uji Z_{hitung} adalah $-3,061$. Dengan melihat tabel Wilcoxon, untuk n (jumlah data) = 11 uji dua sisi dan singkat signifikansi (α) = 5%, maka didapat statistic Wilcoxon $Z_{tabel} = 1,645$.

Berdasarkan kaidah pengambilan keputusan terhadap hipotesis, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan kematangan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Tumijajar tahun pelajaran 2019/2020. Adapun untuk lebih jelas, skor *pretest* dan *posttest* pada anggota ke-lompok dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atmaja (2014) dalam penelitiannya didapatkan bahwa siswa kelas XII IPA 2 MAN Wonokromo Bantul mengalami peningkatan sebanyak 17,25% melalui bimbingan kelompok.

Penelitian Humaira (2019) menunjukkan bahwa Hasil penelitian me-

nunjukkan nilai rata-rata pretest sebesar 77 lebih rendah dari rata-rata *posttest* yaitu 126,25. Hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) bernilai 0,012 atau menunjukkan probabilitas di bawah 0,05 ($0,012 < 0,05$). Maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini H_0 di tolak dan H_a di terima. Artinya bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion* dapat meningkatkan kematangan karir siswa.

Penelitian lainnya dari Leksana (2013) hasil uji empiric menunjukkan adanya perbedaan skor antara sebelum yaitu 79.39% dan sesudah layanan bimbingan karir menggunakan modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif, yaitu 89.62%, terjadi peningkatan 10,2 %. Dapat disimpulkan bahwa modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK.

Korahama (2017) menyatakan bahwa model layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling efektif untuk meningkatkan kematangan karir. Peningkatan tersebut terjadi pada semua aspek kematangan karir. Ini berarti model bimbingan kelompok dengan teknik modeling efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa.

Penelitian Aji (2019) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kematangan karir memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir peserta didik kelas XI SMA N 1 Wedi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kematangan karir memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pemilihan karir peserta didik (koefisien regresi sebesar 0,379 dan nilai signifikansi sebesar 0,000). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kematangan karir

peserta didik maka semakin baik pemilihan karir peserta didik tersebut. Kematangan karir memiliki kontribusi terhadap pemilihan karir sebesar 54,3% sedangkan 45,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pamungkas (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* dapat meningkatkan kematangan karir siswa. Dilihat dari hasil data kuantitatif rata-rata skor *pre-test* yaitu 132,5 dan meningkat sebanyak 19,7 poin atau 8,4% pada *post-test I* menjadi 152,2. Selanjutnya rata-rata skor siswa meningkat lagi sebesar 29,5 atau 19,4% sehingga didapatkan skor rata-rata pada *post-test II* sebesar 181,7. Seluruhnya peningkatan sebesar 49,2 atau 20,9%.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan kematangan karir pada siswa, dibandingkan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, hasil penelitian menunjukkan bahwa kematangan karir siswa kelas XII SMA Negeri 1 Tumijajar setelah diberikan layanan kelompok meningkat. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan skor kematangan karir pada *posttest* terakhir sebesar 28,96%. Skor hasil *pretest* lebih kecil dari pada *posttest*. Semakin sering dan aktif dalam melakukan bimbingan kelompok maka siswa cenderung bergerak kearah kematangan karir yang lebih baik (tinggi). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kematangan karir pada siswa sebelum dengan sesudah mendapatkan bimbingan kelompok adalah berbeda dan mengalami pengaruh yang sangat signifikan.

Menurut Winkel (2004) “Bimbingan kelompok mengupayakan peru-

bahan sikap dalam perilaku secara tidak langsung, melalui penyampaian informasi yang menekankan pengolahan kognitif oleh para peserta sehingga mereka dapat menerapkan sendiri suatu pengolahan kognitif tentang informasi yang diberikan kepada anggota kelompok”. Bimbingan kelompok bertujuan untuk mencegah timbulnya masalah atau kesulitan yang akan dialami oleh siswa baik secara pribadi, sosial, belajar, karir dengan menekankan pada proses pengolahan kognitif siswa melalui penyampaian informasi yang telah diberikan. Dan juga memanfaatkan terjadinya dinamika kelompok selama proses bimbingan.

Pengetahuan siswa mengenai pengambilan keputusan karir menekankan kepada kemampuan menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat perencanaan karir. Konsep ini didasari dengan tuntutan pada siswa dalam membuat keputusan karir, dengan asumsi apabila siswa mengetahui bagaimana orang lain membuat keputusan karir maka diharapkan mereka juga mampu membuat keputusan karir yang tepat bagi dirinya.

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik pemberian informasi, dimana layanan tersebut dapat membantu siswa untuk memiliki wawasan yang luas dalam rencana pemilihan karier yang akan mereka pilih. Untuk meningkatkan kematangan rencana karier siswa, dapat menggunakan layanan-layanan dalam bimbingan kelompok. Dalam arti dapat membantu siswa dalam mengembangkan diri serta memberikan bimbingan yang dibutuhkan siswa. Dalam hal ini dengan menggunakan teknik pemberian informasi.

Kegiatan-kegiatan dalam teknik pemberian informasi ini membahas

topik studi lanjut, berbagai macam pilihan karier, perencanaan dalam hal karier (menentukan perguruan tinggi/jurusan lanjutan) dimana pemimpin kelompok memberikan informasi mengenai seputar karier yang nantinya dapat meningkatkan kematangan dalam rencana karier siswa dan masing-masing anggota di dalamnya saling mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan, saling berkomunikasi menciptakan dinamika kelompok yang intensif, topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif.

Pada proses kematangan rencana karir siswa adanya aktivitas siswa tentang pencarian informasi dan seberapa besar keterlibatan siswa dalam proses tersebut. Siswa juga melakukan eksplorasi karir dengan melakukan pencarian informasi mengenai studi lanjut sekolah dari berbagai sumber yang ada seperti berasal dari orang tua, saudara, teman, guru. Dalam hal ini faktor-faktor tersebut juga dapat menjadi hambatan. Hambatan yang ditemui siswa antara lain, ketika siswa mencari informasi mengenai studi lanjut atau informasi mengenai pekerjaan-pekerjaan dalam cita-citanya, keterbatasan informasi dari lingkungan sekitar dan masyarakat dapat membuat siswa salah dalam pengambilan keputusan dan pemantapan rencana karir, sehingga membuat siswa akhirnya ikut-ikutan dalam menentukan pilihan karir mereka atau salah dalam mengambil keputusan dalam perencanaan karirnya. Kematangan dalam pemilihan rencana karier merupakan kesesuaian antara perilaku karir individu yang nyata dengan perilaku karir yang diharapkan pada usia tertentu di setiap tahap perkembangan (Crites, 2002).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh Resi (2017) disimpulkan secara umum layanan informasi dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa. Layanan informasi membekali siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dalam bidang pendidikan, pekerjaan dan perkembangan sosial agar siswa mampu mengatur dan merencanakan hidupnya.

Penelitian selanjutnya yang juga mendukung adalah penelitian Hanim (2013), hasil analisis data menunjukkan bahwa layanan informasi dapat meningkatkan kematangan pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa kelas XI IPA 2 SMA N 1 Menganti bernilai positif.

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Tumijajar, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kematangan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Tumijajar setelah memperoleh bimbingan kelompok. Hal tersebut diketahui dari hasil *posttest* masing-masing siswa setelah memperoleh bimbingan kelompok lebih meningkat jika dibandingkan dengan hasil *pretest* sebelum memperoleh bimbingan kelompok.. Peningkatan ini nampak pada 11 siswa dengan nama AL, ASS, ADK, CFS, CMD, EM, EP, NKDE, PSM, PWS dan SYP.

Sehingga hasil yang diperoleh dari pemberian layanan bimbingan kelompok adalah terdapat perubahan yang terjadi di-dalam diri siswa yaitu, meningkatnya kematangan rencana karir. Dari hasil yang diperoleh dalam pembahasan ini dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok dapat dipergunakan untuk meningkatkan kematangan rencana karir.

SIMPULAN / CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai rata-rata skor *pre-test* siswa dalam Kematangan Karier sebesar 53,72. Setelah diberikan layanan Bimbingan Kelompok, hasil *posttest* menjadi 78,63. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan layanan Bimbingan Kelompok, terjadi peningkatan pada Kematangan Karier subjek sebesar 29,59%. Terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap kematangan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Tumijajar Tahun Ajaran 2019/2020, dimana hasil pengujian didapat nilai Z_{hitung} adalah -3,061, sedangkan nilai Z_{tabel} diperoleh dari tabel Z dengan α 5% atau 0,05 nilainya sekitar 1,645. Pada nilai $A_{symp.Sig.}(2tailed)$ diperoleh 0,002. Karena $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ yaitu $3,061 < 1,645$ sesuai dengan pengujian statistik yang digunakan maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat diberikan saran antara lain: Saran kepadasiswa terkait kematangan karir melalui bimbingan kelompok adalah supaya mengoptimalkan proses meningkatkan karir melalui interaksi kelompok, bertukar informasi dan saling memberikan saran dan masukan terkait mempersiapkan karir ke depan.

Guru pembimbing disarankan untuk menggunakan bimbingan kelompok sebagai alternative meningkatkan kematangan karir. Topik kegiatan disesuaikan kebutuhan, menanamkan pentingnya tujuan bersama dalam bimbingan kelompok, pengkondisian siswa melalui motivasi dan permainan ringan, berlaku bijaksana dalam proses konseling melalui kesempatan menyampaikan pendapat yang

adil antar siswa dan evaluasi proses konseling.

Saran yang dapat dikemukakan adalah pada tahap persiapan ditentukan kesenjangan antara kondisi kematangan karir siswa dengan tahap perkembangan karir ideal pada usia siswa. Pada kegiatan inti bimbingan kelompok adalah pengkondisian interaksi siswa secara tepat. Tahap evaluasi dengan mempersiapkan lembar evaluasi pada setiap sesi konseling.

DAFTAR RUJUKAN

- Aji, S.G. 2019. Pengaruh Kematangan Karir Terhadap Pemilihan Karir Peserta Didik. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*. Vol. 5 No. 9. 2019. Diakses Januari 2020.
- Atmaja, T.T. 2014. Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. *Jurnal PSIKOPEDAGOGIA*. Vol. 3 No. 2. 2014. Diakses pada Januari tahun 2020.
- Hanim, M. I. 2013. Layanan Informasi Karier Melalui Media Permainan Monopoli Untuk Meningkatkan Kemantapan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa Kelas XI IPA-2 SMAN 1 Menganti. Vol 3 No 1 diakses oktober 2018
- Humaira, A. 2019. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Focus Group Discussion Untuk Meningkatkan Kematangan

- Karir Siswa Di SMA Negeri 7 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*. Vol. 4 No. 2. 2019. Diakses pada Januari tahun 2020.
- Korahama, E.K. 2017. Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol. 6 No. 1. 2017. Diakses pada Januari 2020
- Leksana, M.D. 2013. Pengembangan Modul Bimbingan Karir Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol. 2 No.1. 2013. Diakses pada Januari 2020
- Resi. 2017. Pengaruh Layanan Informasi Tentang Pemahaman Karir Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas X TKK Dan TKJ SMK Negeri 4 Pekanbaru diakses Juni 2019
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, W.S. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* Jakarta:PT. Gramedia.